

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi Di Kabupaten Nias Selatan Tahun 2014-2018

Simon Patar Rizki Manalu^a, Muhammad Rahmat Hidayat^{*b}, Evalina Pakpahan^c, Damrus^d, Fajri Hadi^e.

^{a,c}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tjut Nyak Dhien

^{b,d,e}Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar

Corresponding author email: m.rahmat@utu.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah restoran terhadap PAD dan progres ekonomi di Kab. Nias Selatan. Teknik analisa yang digunakan dalam kajian ini adalah analisa path. Hasil kajian ini adalah secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Secara langsung jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi. Secara langsung PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi. Dan secara tidak langsung, PAD tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi melalui PAD. Kemudian, tidak ditemukannya korelasi yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap jumlah restoran.

Kata Kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Restoran, PAD, dan Progres Ekonomi

Pendahuluan

Pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal secara resmi dimulai di Indonesia sejak 1 Januari 2001 tepatnya di era reformasi. Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di Indonesia terakhir diatur dengan UU No.2/2015 tentang perubahan kedua atas UU No.23/2014 tentang Pemerintahan Daerah, serta UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah.

Diberlakukannya otonomi daerah dan desentralisasi fiskal di Indonesia memberikan peluang kepada Kabupaten/Kota untuk mengelola obyek wisatanya guna menumbuhkan perekonomiannya dan meningkatkan pendapatannya.

Kabupaten Nias Selatan merupakan salah satu kabupaten tertinggal di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki daratan seluas 2.488 km² dan memiliki progres ekonomi yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan progres ekonomi di Kab. Nias Selatan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel I. Progres Ekonomi Kab.Nias Selatan 2014-2018

Kabupaten

Progres Ekonomi

Nias Selatan	2014	2015	2016	2017	2018
	4.32	4.43	4.41	4.56	5.02

Sumber Data: BPS Kabupaten Nias Selatan 2014-2018

PAD merupakan penerimaan daerah yang diterima berdasarkan peraturan perundang-undangan yang komponennya terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Selama tahun 2014-2018, PAD di Kab. Nias Selatan cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan melalui realisasi penerimaan PAD di Kab. Nias Selatan tahun 2014-2018.

Tabel II. Realisasi Penerimaan PAD di Kab. Nias Selatan 2014-2019 Dalam Ribuan Rupiah

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD
2014	12.828.005
2015	15.037.045
2016	16.263.068
2017	18.450.267
2018	19.438.492

Sumber Data: BPS Kab. Nias Selatan 2014-2018

Kabupaten Nias Selatan sebagai salah satu kabupaten tertinggal di Provinsi Sumatera Utara juga memiliki beragam obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Obyek wisatanya meliputi Pantai (Lagundri dan Sorake), Bahari (Pulau Batu), Rumah Adat dan Lompat Batu (Bawomataluo).

Wisatawan adalah individu atau sekelompok orang yang mengunjungi obyek wisata yang tinggal tidak lebih dari setahun dan paling sedikit sehari di kawasan obyek wisata, dengan tujuan personal maupun bisnis atau profesional.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata disuatu daerah yang dihitung berdasarkan darimana asal wisatawan tersebut. Selama tahun 2014-2018 jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan mampu meningkatkan realisasi penerimaan PAD dan cukup mendorong progres ekonomi di Kab. Nias Selatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2014-2018 ke Kab. Nias Selatan.

Tabel III. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kab. Nias Selatan 2014-2018

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kab. Nias Selatan
2014	19.828
2015	28.326
2016	33.710
2017	57.442
2018	61.292

Sumber Data: BPS Kab. Nias Selatan 2014-2018

Restoran adalah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok selama berwisata di obyek wisata. Jumlah restoran merupakan jumlah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman untuk kebutuhan pokok wisatawan selama wisatawan berwisata di obyek wisata. Menurut BPS Kab. Nias Selatan 2014-2018, bahwa jumlah restoran di Kab. Nias Selatan dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah restoran di

Kab. Nias Selatan selama tahun 2014-2018.

Tabel IV. Jumlah Restoran Di Kab. Nias Selatan

Tahun	Jumlah Restoran Di Kabupaten Nias Selatan.
2014	94
2015	99
2016	112
2017	99
2018	5

Sumber Data: *Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2014-2018*

Fakta menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah restoran di Kab. Nias Selatan selama tahun 2014-2018 tidak memberikan efek apapun terhadap realisasi penerimaan PAD, dan tidak memberikan efek apapun juga terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Kab. Nias Selatan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan serangkaian penelitian yang berjudul: **Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Restoran Terhadap PAD Dan Progres Ekonomi di Kab. Nias Selatan Tahun 2014-2018.**

Landasan Teori

Pariwisata

Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata yang terencana oleh individu/kelompok yang didukung dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pengusaha, pemerintah, dan masyarakat lokal dikawasan obyek wisata. Suatu bentuk perjalanan wisata yang terencana oleh individu/kelompok merupakan suatu bentuk perjalanan yang sengaja dirancang oleh individu/kelompok tentang obyek wisata yang akan dikunjungi, kegiatan apa saja yang akan dilakukan, berapa biaya yang akan dikeluarkan, dimana akan menginap, dan berlama tinggal di kawasan obyek wisata,

Wisatawan

Wisatawan adalah individu/kelompok yang mengunjungi obyek wisata dan tinggal tidak mencapai setahun dan paling sedikit sehari di kawasan obyek wisata, dengan tujuan personal maupun bisnis dan profesional. Wisatawan juga terdiri dari dua jenis, yaitu: a.wisatawan mancanegara; dan b. wisatawan nusantara. Wisatawan mancanegara adalah individu/kelompok yang melakukan perjalanan wisata dari negaranya ke negara lainnya. Sedangkan, wisatawan nusantara adalah individu/kelompok yang melakukan perjalanan wisata ke obyek wisata yang terdapat didalam negerinya. Tujuan wisatawan melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata antara lain: a. tujuan personal, yang terdiri dari: berlibur, piknik, diklat, kesehatan, olahraga, kegiatan kerohanian, shopping, transit, dan mengunjungi sahabat atau saudaranya; dan b.tujuan bisnis dan profesional, yang terdiri dari: pertemuan, pergelaran, pementasan, dan lain-lain.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan adalah jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata disuatu daerah yang dihitung berdasarkan darimana asal wisatawan tersebut.

Restoran

Restoran adalah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh

wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok selama mengunjungi obyek wisata.

Jumlah Restoran

Jumlah restoran adalah jumlah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan,

PAD

PAD adalah penerimaan daerah yang diterima berdasarkan peraturan perundang-undangan yang komponennya terdiri dari: pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Tujuan dari PAD ialah menyerahkan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Progres Ekonomi

Progres ekonomi adalah pewujudan peningkatan kapasitas ekonomi melalui peningkatan PNB/PDB harga konstan dan PDRB harga konstan. Artinya, progres ekonomi terwujud disuatu negara dan wilayah apabila PNB/PDB harga konstan dan PDRB harga konstan mengalami kenaikan.

Hipotesis

Bertitik pangkal pada landasan teori, anggapan sementara yang penulis kembangkan ialah sebagai berikut:

H1= Ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD

H2= Ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi

H3= Ada pengaruh jumlah restoran terhadap PAD

H4= Ada pengaruh PAD terhadap progres ekonomi

Kerangka Pemikiran

PAD merupakan penerimaan daerah yang diterima berdasarkan peraturan perundang-undangan. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata yang dihitung berdasarkan darimana asal wisatawan tersebut.

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD (Wadjaudje et al., 2018). Sedangkan, jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD apabila jumlah kunjungan wisatawan sangat sedikit ke obyek wisata (Purwanti & Dewi, 2014).

Restoran merupakan penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok wisatawan selama berwisata di obyek wisata. Jumlah restoran merupakan jumlah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Jumlah restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Dikarenakan dengan meningkatnya jumlah restoran maka PAD berpotensi untuk meningkat melalui penerimaan pajak (Sanjaya & Wijaya, 2020).

Progres ekonomi adalah pewujudan peningkatan kapasitas ekonomi melalui PNB/PDB harga konstan dan PDRB harga konstan.

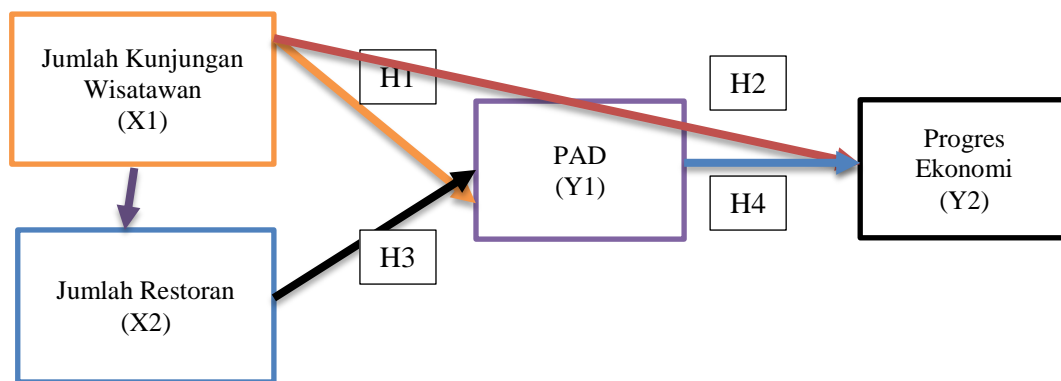
Jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh signifikan terhadap progres ekonomi. Ini bermakna bahwa kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menaikkan penerimaan daerah yang mempengaruhi progres ekonomi daerah (Fadhila & Rahmini, 2019). Dan terjadinya kenaikan

penerimaan daerah yang mempengaruhi progres ekonomi daerah disebabkan oleh meningkatnya permintaan wisatawan terhadap barang dan jasa (Amnar et al., 2017).

PAD berpengaruh signifikan terhadap progres ekonomi (Manek & Badruddin, 2016). Artinya, kenaikan PAD mempercepat dan menciptakan progres ekonomi (I. A. Saraswati & Ramantha, 2018).

Korelasi ialah metode atau cara yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Hubungan antar variabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan yang bersifat satu arah, dan hubungan yang bersifat berlawanan arah. Hubungan yang bersifat satu arah diberi nama korelasi positif. Sedangkan, hubungan yang sifatnya berlawanan arah disebut dengan korelasi negatif. Disebut korelasi positif, apabila dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang sama. Dan disebut berkorelasi negatif apabila dua variabel atau lebih menunjukkan arah yang berlawanan atau bertentangan.

Berlandaskan teori dan hipotesis diatas maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanotori. Maksud peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanotori ialah untuk menaksir dan mengkonfirmasi hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang peneliti munculkan dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Kab. Nias Selatan

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah dan progres ekonomi di Kab. Nias Selatan. dan penelitian ini difokuskan pada: jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, pendapatan asli daerah dan progres ekonomi.

Sumber Data

Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kab. Nias Selatan. Data yang dimaksud ialah data jumlah kunjungan wisatawan, data jumlah restoran, data pendapatan asli daerah dan data

progres ekonomi.

Variabel Penelitian

Variabel inti pada penelitian ini ialah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari dua variabel, yaitu: jumlah kunjungan wisatawan (X1); dan jumlah restoran (2). Sedangkan variabel dependen juga terdiri dari dua variabel, yaitu: pendapatan asli daerah (Y1); dan progres ekonomi (Y2).

1. Variabel Independen, yaitu:

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Kunjungan Wisatawan</i>
2014	19.828
2015	28.326
2016	33.710
2017	57.442
2018	61.292

X2 = Jumlah Restoran

<i>Tahun</i>	<i>Jumlah Restoran</i>
2014	94
2015	99
2016	112
2017	99
2018	5

2. Variabel Dependen, yaitu:

Y1 = Pendapatan Asli Daerah

<i>Tahun</i>	<i>Pendapatan Asli Daerah</i>
2014	12.828.005
2015	15.037.045
2016	16.263.068
2017	18.450.267
2018	19.438.492

Y2 = Progres Ekonomi

<i>Tahun</i>	<i>Progres Ekonomi</i>
2014	4.32
2015	4.43
2016	4.41
2017	4.56

Definisi Operasional Variabel

1. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata pada suatu daerah, yang dihitung berdasarkan darimana asal wisatawan.

2. Jumlah Restoran

Jumlah restoran merupakan jumlah penyedia jasa penjualan makanan atau minuman yang sangat dibutuhkan wisatawan guna memenuhi kebutuhan pokok wisatawan selama berada dikawasan obyek wisata.

3. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

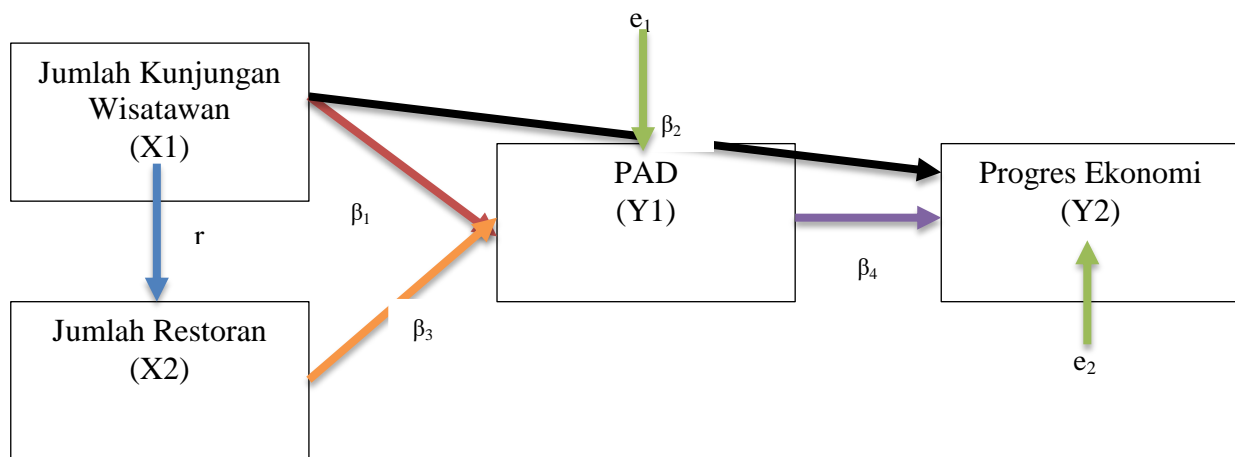
Penerimaan daerah yang diterima berdasarkan peraturan perundang-undangan

4. Progres Ekonomi

Situasi perkembangan ekonomi daerah yang di representasikan oleh laju pertumbuhan PDRB harga konstan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah analisa path. Tujuan peneliti memakai teknik analisa path ialah untuk memperkirakan hubungan sebab akibat langsung variabel independen terhadap variabel dependen, serta hubungan sebab akibat tidak langsung yang melalui variabel intervening.



Gambar 2. Diagram Jalur

Keterangan:

X1 = Jumlah Kunjungan Wisatawan

X2 = Jumlah Restoran

Y1 = PAD

Y2 = Progres Ekonomi

e_1, e_2 = error term

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Jalur

r = Koefisien Korelasi

Berdasarkan gambar diatas maka dibentuklah persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y1 = \beta_1 X1 + \beta_3 X2 + e_1$$

$$Y2 = \beta_2 X1 + \beta_4 Y1 + e_2$$

Pengaruh sebab akibat langsung jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap PAD (Y1) ditentukan oleh koefisien path β_1 . Pengaruh sebab akibat langsung jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap progres ekonomi (Y2) ditentukan oleh koefisien path β_2 . Pengaruh sebab akibat langsung jumlah hotel (X3) terhadap PAD ditentukan oleh koefisien path β_3 . Dan pengaruh sebab akibat langsung PAD (Y1) terhadap progres ekonomi (Y2) ditentukan oleh koefisien path β_4 . Kemudian, pengaruh sebab akibat tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap progres ekonomi (Y2) melalui PAD (Y1) diperoleh dengan cara mengalikan koefisien path β_1 dengan koefisien path β_4 . Total pengaruh sebab akibat tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi (Y2) diperoleh dengan cara menjumlahkan pengaruh sebab akibat langsung dan pengaruh sebab akibat tidak langsung. Korelasi antar jumlah kunjungan wisatawan (X1) dengan jumlah restoran (X2) ditentukan oleh koefisien r.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Tabel A. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Nias Selatan 2014-2018

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2014	19.828
2015	28.326
2016	33.710
2017	57.442
2018	61.292

Tabel A menunjukkan bahwa mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan di Kab. Nias Selatan mengalami peningkatan.

Jumlah Restoran

Tabel B. Jumlah Restoran Di Nias Selatan 2014-2018

Tahun	Jumlah Restoran
2014	94
2015	99
2016	112
2017	99
2018	5

Sebagaimana data yang ditampilkan di tabel B, diketahui bahwa jumlah restoran di Nias Selatan dari tahun 2014 sampai 2018 berfluktuasi. Dimana tahun 2014-2016, jumlah restoran mengalami peningkatan. Sedangkan di tahun 2017-2018 jumlah restoran mengalami penurunan yang sangat tajam.

Pendapatan Asli Daerah

Tabel C. Pendapatan Asli Daerah Kab. Nias Selatan 2014-2018

Tahun	Pendapatan Asli Daerah
2014	12.828.005
2015	15.037.045
2016	16.263.068
2017	18.450.267
2018	19.438.492

Paparan tabel c memaparkan bahwa pendapatan asli daerah di Kab. Nias Selatan 2014-2018 mengalami peningkatan.

Progres Ekonomi

Tabel D. Progres Ekonomi Kab. Nias Selatan 2014-2018

Tahun	Progres Ekonomi
2014	4.32
2015	4.43
2016	4.41
2017	4.56
2018	5.02

Dilihat dari tabel diatas maka diketahui bahwa progres ekonomi Kab. Nias Selatan 2014-2018 mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat ketika tahun 2014-2015 progres ekonomi Kab. Nias Selatan mengalami kenaikan kemudian menurun pada tahun 2016, selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2017-2018.

Analisa Path

Persamaan struktur dari model analisa path pada kajian ini dibentuk dalam dua bentuk persamaan. Dan penaksiran koefisien regresi bentuk pertama dan kedua dalam analisa ini memakai analisa regresi dengan alat bantu SPSS 28. Hasil analisa regresinya, peneliti paparkan dibawah ini:

Model Summary 1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.976 ^a	.953	.906	.81283

a.Predictor: (Constant), Jumlah Restoran (X2), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

Berdasarkan R Square dari hasil model summary bentuk pertama diperoleh nilai $e_1 = \sqrt{1 - R Square} = \sqrt{1 - 0,953} = \sqrt{0,047} = 0,216$.

Koefisien Regresi 1

Coefficient^a

Model	Understandarized Coefficient B	Std. Error	Standarized Coefficient	t	Sig.
-------	--------------------------------	------------	-------------------------	---	------

		Beta			
1	(Constant)	10.457	1.935	5.404	.033
	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	.144	.028	5.094	.036
	Jumlah Restoran (X2)	.002	.012	.167	.883
				.033	

a. Dependent Variable: PAD (Y1)

Dari hasil penaksiran nilai e_1 dan koefisien regresi bentuk pertama diperoleh persamaan struktur: $Y_1 = 10.457 + 0,144X_1 + 0,002X_2 + 0,216e_1$.

Model Summary 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.425	.21044

a.Predictor: (Constant), PAD (Y1), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)

Sesuai R Square dari hasil model summary bentuk kedua diperoleh nilai $e_2 = \sqrt{1 - 0,712} = \sqrt{0,288} = 0,536$.

Koefisien Regresi 2

Coefficient^a

Model		Understandarized	Coefficient	Standarized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficient Beta		
1	(Constant)	3.737	1.968		1.899	.198
	Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	.009	.026	.582	.336	.769
	PAD (Y1)	.028	.182	.266	.153	.892

a. Dependent Variable: Progres Ekonomi (Y2)

Berdasarkan hasil penaksiran nilai e_2 dan koefisien regresi bentuk kedua diperoleh persamaan struktur: $Y_2 = 3.737 + 0,009X_1 + 0,028Y_1 + 0,536e_2$.

Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung Dan Pengaruh Total

Berdasarkan hasil koefisien regresi diatas maka diketahuilah nilai dari pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antar variabel penelitian.

1. Pengaruh Langsung

Untuk mengetahui pengaruh langsung, langkah awalnya ialah kita harus mengacu kepada standar koefisien beta. Kenapa? Jawabnya ialah agar kita mengetahui nilai dari pengaruh langsung antar variabel penelitian melalui nilai koefisien beta. Berdasarkan standar koefisien beta diatas, maka diketahuilah nilai pengaruh langsung dalam kajian ini, sebagai berikut:

- a) Nilai pengaruh langsung atau nilai koefisien beta $X1 \rightarrow Y1 = 0,996$. Artinya, pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD sebesar 99,6 persen.
- b) Nilai pengaruh langsung atau nilai koefisien beta $X2 \rightarrow Y1 = 0,033$. Artinya, pengaruh langsung jumlah restoran terhadap PAD sebesar 3,3 persen.
- c) Nilai pengaruh langsung atau nilai koefisien beta $X1 \rightarrow Y2 = 0,582$. Artinya, pengaruh langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi sebesar 58,2 persen.
- d) Nilai pengaruh langsung atau nilai koefisien beta $Y1 \rightarrow Y2 = 0,266$. Artinya, pengaruh langsung PAD terhadap progres ekonomi sebesar 26,6 persen.

2. Pengaruh Tidak Langsung

Untuk mengetahui nilai pengaruh tidak langsung, langkah awalnya maka kita perlu mengalikan nilai beta $X1$ terhadap $Y1$ dengan nilai beta $Y1$ terhadap $Y2$. Dimana, $\beta_1 \times \beta_4 = 0,996 \times 0,266 = 0,2649$. Artinya, nilai pengaruh tidak langsung jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi melalui PAD sebesar 26,49 persen.

3. Pengaruh Total

Untuk mengetahui pengaruh total, maka langkah awalnya ialah menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Dimana nilai beta $X1$ terhadap $Y2$ ditambahkan dengan hasil perkalian nilai beta $X1$ terhadap $Y1$ dengan nilai beta $Y1$ terhadap $Y2$. Dan dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh Total = $\beta_2 + (\beta_1 \times \beta_4) = 0,582 + 0,2649 = 0,8469$. Artinya, PAD dan Progres Ekonomi, 84,69 persen dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan.

Validasi Model

Untuk menguji model dalam analisa path maka peneliti melakukan pengujian melalui koefisien determinasi total. Yang penjabarannya sebagai berikut:

$R^2m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$

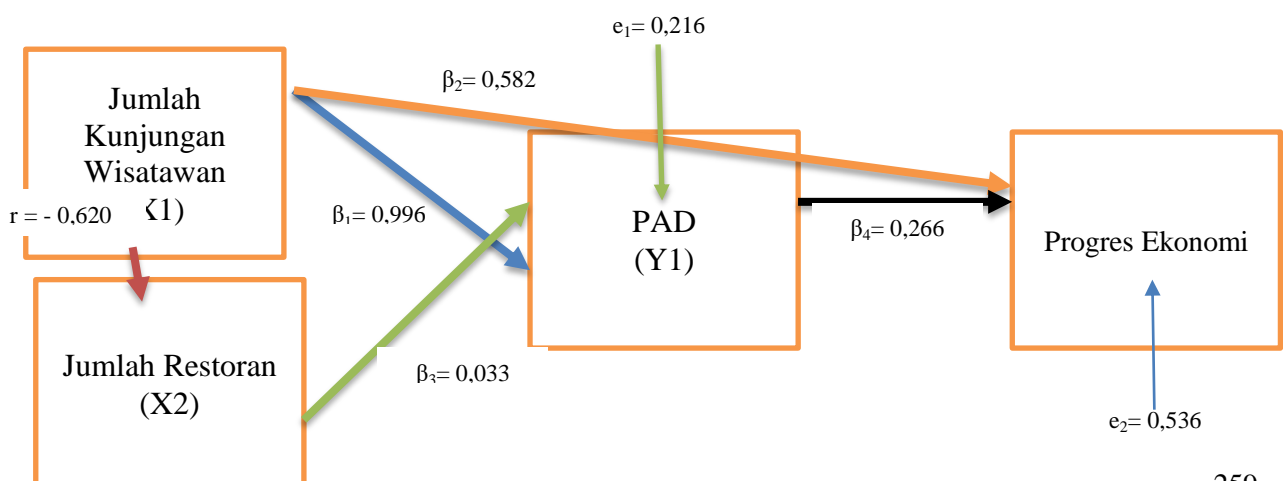
$R^2m = 1 - (0,216)^2 - (0,536)^2$

$R^2m = 1 - (0,0466 + 0,2872)$

$R^2m = 1 - 0,01338$

$R^2m = 0,986$

Artinya, keragaman data yang dijelaskan oleh model sebesar 98,6. Sisanya 1,4 persen dijelaskan melalui variabel diluar kajian ini.



Gambar 3. Diagram Jalur Hasil Analisa Regresi

Pembahasan

Pengaruh Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap PAD

Nilai signifikansi jumlah kunjungan wisatawan terhadap PAD sebesar $0,036 < 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_1 = 0,996$. Artinya, secara langsung jumlah kunjungan wisatawan di Kab. Nias Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini bermakna bahwa secara langsung jumlah kunjungan wisatawan memberikan efek yang berarti bagi PAD. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dewi et al., 2020; Ginting et al., 2018; Tendean et al., 2014; Wadjaudje et al., 2018; Wijaya & Suidiana, 2016) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan dikarenakan adanya event-event pariwisata seperti Ya'ahowu Nias dan Nias World Surfing League. Disisi lain, hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian dari (Purwanti & Dewi, 2014; Sabrina & Mudzhalifah, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pengaruh Langsung Jumlah Restoran Terhadap PAD

Nilai signifikansi jumlah restoran terhadap PAD sebesar $0,883 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_3 = 0,033$. Artinya, secara langsung jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Hal ini bermakna bahwa secara langsung jumlah restoran kurang memberikan efek terhadap PAD. Kemudian hasil penelitian ini juga membantah hasil penelitian dari (Sanjaya & Wijaya, 2020; Widiyanti & Dewanti, 2017) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara signifikan berpengaruh positif terhadap PAD. Bantahan ini penulis ungkapkan dikarenakan fakta yang ditunjukkan oleh Kab. Nias Selatan. Fakta tersebut menunjukkan bahwa jumlah restoran di Kab. Nias Selatan mengalami fluktuasi dari tahun 2014-2018; dan telah terjadi penurunan jumlah restoran dari tahun 2017-2018; serta data Statistik Daerah Kab. Nias Selatan tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah restoran yang berizin di Kabupaten Nias Selatan hanya 5 restoran sehingga kurang memberikan efek yang berarti bagi perkembangan realisasi penerimaan PAD di Kab. Nias Selatan. Apabila kedepannya jumlah restoran yang berizin bertambah jumlahnya di Kab. Nias Selatan, maka dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi realisasi penerimaan PAD di Kab. Nias Selatan dikarenakan komponen dari PAD ialah retribusi daerah dan pajak daerah yang mana pajak daerah merupakan pajak kabupaten yang terdiri dari pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan, dan lain-lain.

Pengaruh Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Progres Ekonomi

Nilai signifikansi jumlah kunjungan wisatawan terhadap progres ekonomi sebesar $0,769 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_2 = 0,582$. Artinya, secara langsung jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi. Hal ini bermakna bahwa secara langsung jumlah kunjungan wisatawan kurang mampu mendorong progres ekonomi di Kab. Nias Selatan penyebabnya ialah uang yang dikeluarkan oleh wisatawan sangat sedikit

jumlahnya ketika wisatawan tersebut melakukan kunjungan wisata ke objek wisata di Kab. Nias Selatan. Salah satu faktor penyebab uang yang dikeluarkan oleh wisatawan sangat sedikit jumlahnya dikarenakan restoran sebagai penyedia jasa penjualan makanan dan minuman untuk kebutuhan pokok wisatawan mengalami penurunan jumlah dan sangat sedikit jumlahnya di Kab. Nias Selatan. Dan uang yang dikeluarkan oleh 1 orang wisatawan ketika sekali melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata di Kab. Nias Selatan hanya sebesar Rp 582.000. Hal ini bermakna bahwa pengeluaran wisatawan tidak menimbulkan permintaan atas produk-produk wisata atau jasa-jasa wisata yang tersedia dikawasan obyek wisata di Kab. Nias Selatan. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Alcharir et al., 2020) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak signifikan terhadap progres ekonomi.

Pengaruh Langsung PAD Terhadap Progres Ekonomi

Nilai signifikansi PAD terhadap progres ekonomi sebesar $0,892 > 0,05$. Dengan nilai koefisien $\beta_4 = 0,266$. Artinya, secara langsung PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi. Hal ini bermakna bahwa secara langsung PAD kurang berefek pada progres ekonomi. Hasil penelitian ini membantah penelitian dari (Kusumawati & Wiksuana, 2018; Manek & Badruddin, 2016; Putri, 2015; D. Saraswati, 2018; I. A. Saraswati & Ramantha, 2018; Siswiyanti, 2015; Sulaeman & Silvia, 2019; Yunus & Amirullah, 2019) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap progres ekonomi. Hal ini disebabkan oleh variabel diluar penelitian ini seperti penerimaan daerah dari sektor pajak restoran yang jadi berkurang dikarenakan jumlah restoran di Kab. Nias Selatan berfluktuasi dari tahun 2014-2018; dan menurun dari tahun 2017-2018, serta tahun 2018 jumlah restoran yang berizin sangat sedikit jumlahnya di Kab. Nias Selatan.

Pengaruh Tidak Langsung Jumlah Kunjungan Wisatawan Melalui PAD terhadap Progres Ekonomi

Hasil penaksiran dari sobel test nilai z hitung adalah $0,4877 < 1,96$. Artinya, PAD tidak signifikan memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan dengan progres ekonomi di Kab.Nias Selatan melalui PAD. Hal ini bermakna tidak ada efek mediasi.

Korelasi Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Jumlah Restoran

Korelasi rX1X2

		Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	Jumlah Restoran (X2)
Jumlah Kunjungan Wisatawan (X1)	Pearson Correlation	1	-.620
	Sign. (2-tailed)		.265
	N	5	5
Jumlah Restoran (X2)	Pearson Correlation	-.620	1
	Sign. (2-tailed)	.265	
	N	5	5

Hasil korelasi rX1X2 menunjukkan nilai rX1X2 = - 0.620 dengan signifikansinya $0.265 > 0,05$.

Artinya, tidak ditemukan korelasi yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap jumlah restoran. Dan korelasinya merupakan korelasi yang berlawanan dikarenakan korelasinya adalah korelasi negatif. Korelasi yang negatif menunjukkan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan bertambah maka jumlah restoran tidak ikut bertambah.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Secara langsung, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PAD di Kab. Nias Selatan. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
2. Secara langsung, jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD di Kab. Nias Selatan. Hal ini disebabkan oleh jumlah restoran di Kab. Nias Selatan berfluktuasi dari tahun 2014-2018, dan adanya penurunan jumlah restoran di Kab. Nias Selatan dari tahun 2017-2018, serta tahun 2018 jumlah restoran yang berizin di Kabupaten Nias Selatan sangat sedikit jumlahnya.
3. Secara langsung, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi di Kab. Nias Selatan. Hal ini disebabkan oleh uang yang dikeluarkan wisatawan selama melakukan kunjungan wisata ke obyek wisata di Kab. Nias Selatan sangat sedikit jumlahnya. Adapun jumlah uang yang dikeluarkan oleh satu orang wisatawan ketika melakukan sekali kunjungan wisata ke obyek wisata di Kab. Selatan sebesar Rp. 582.000.
4. Secara langsung, PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap progres ekonomi di Kab. Nias Selatan. Dikarenakan variabel diluar penelitian ini seperti pajak restoran berkurang hal ini disebabkan oleh jumlah restoran yang berfluktuasi dari tahun 2014-2018, dan adanya penurunan jumlah restoran di Kab. Nias Selatan dari tahun 2017-2018. Serta tahun 2018 jumlah restoran yang berizin di Kab. Nias Selatan hanya sedikit jumlahnya.
5. Secara tidak langsung, PAD di Kab. Nias Selatan tidak signifikan untuk memediasi hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan terhadap progres ekonomi di Kab. Nias Selatan melalui PAD. Hal ini membuktikan bahwa tidak adanya efek mediasi antara jumlah kunjungan wisatawan ke Kab. Nias Selatan terhadap progres ekonomi di Kab. Nias Selatan melalui PAD.
6. Tidak ditemukannya korelasi yang signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap jumlah restoran. Dan korelasinya-pun merupakan korelasi yang negatif sehingga korelasinya saling bertentangan. Korelasi yang saling bertentangan ini membuktikan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka jumlah restoran tidak ikut meningkat.

Saran

1. Pelaku usaha pariwisata di Kab. Nias Selatan wajib memiliki Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) yang didukung dengan legalitas lainnya seperti izin lokasi untuk perusahaan/badan usaha, izin lingkungan atau IMB, akta pendirian perusahaan/badan usaha,

SK Menkumham, Surat Keterangan Domisili, KTP, NPWP badan usaha, dan NIB (Nomor Induk Berusaha). Apabila pelaku usaha pariwisata di Kab. Nias Selatan sudah memiliki TDUP dan legalitas lainnya maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha pariwisata di Kab. Nias Selatan ialah mentaati UU No.28/2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

2. Jumlah restoran yang berizin perlu ditingkatkan jumlahnya di Kab. Nias Selatan agar dapat:
 - a. memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap realisasi penerimaan PAD dan progres ekonomi di Kab. Nias Selatan.
 - b. meningkatkan sisi konsumtif dari para wisatawan selama melakukan kunjungan wisata di Kab. Nias Selatan.
 - c. meningkatkan kerjasama dengan pemerintah Kab. Nias Selatan terkait peyediaan akomodasi dalam hal pelayanan tamu pemerintah Kab. Nias Selatan yang berasal dari luar kota maupun luar negeri.
3. Event-event pariwisata seperti Ya'ahowu Nias dan Nias World Surfing League harus tetap diselenggarakan secara berkelanjutan karena event-event seperti ini sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di Kab. Nias Selatan.

Daftar Pustaka

- Alcharir, S., Zakariah, J., & Arifin, A. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 204–213.
- Amnar, S., Muhammad, S., & Syechalad, M. N. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13–22.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2020). *Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018*. 2(3), 647–658.
- Fadhila, R. S., & Rahmini, N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21–32.
- Ginting, A. A., Pandiangan, D. Y., Selvina, M., & Sianturi, M. K. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan Pada Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Dairi Tahun 2012-2016. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 16–25.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p12>
- Manek, M., & Badruddin, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2), 81–98.
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi*,

Universitas Negeri Surabaya, 2(3), 1–12.

- Putri, Z. E. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Esensi*, 5(2), 173–186. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2340>
- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464–473. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- Sanjaya, S., & Wijaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta Dampaknya pada Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 559–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26553>
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Perimbangan Sebagai Pemoderasi Di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Vol.8 No.2 Januari 2018*, 8(2), 54–68.
- Saraswati, I. A., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal dan Investasi Swasta sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(1), 662–686. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p25>
- Siswiyanti, P. (2015). Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.26740/jaj.v7n1.p1-17>
- Sulaeman, A. S., & Silvia, V. (2019). Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.29303/jaa.v4i1.61>
- Tendean, J. C., Palar, S. W., & Tolosang, K. D. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi*, 14(3), 1–15.
- Wadjaudje, D. U., Susanti, S., & Pahala, I. (2018). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, Jumlah Wisatawan, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, 5(2), 105–128.
- Widiyanti, N., & Dewanti, S. (2017). *Restoran dan Rumah Makan , Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015*. 1(2), 101–109.
- Wijaya, I. B. A. B., & Suidiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.
- Yunus, S., & Amirullah. (2019). Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kabupaten-Kabupaten di Provinsi Aceh). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(2), 186–193. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/1892>

Internet

- BPS Kab. Nias Selatan.2014. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2014. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan.2015. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2015. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan. 2016. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2016. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan. 2017. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2017. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan. 2018. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2017. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan.2019. Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2018. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan.2014. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2014. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan.(<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab.Nias Selatan.2015. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2015. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan. 2016. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2016. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan. 2017. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2017. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan.2018. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2018. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).
- BPS Kab. Nias Selatan.2019. Statistik Daerah Kab. Nias Selatan 2019. Kabupaten Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan (<https://niasselatankab.bps.go.id/> diakses pada bulan Juni 2021).